

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* PADA BALITA

The Influence Of Health Education On Mothers Behavior In Preventing Stunting In Toddler

Hindyah Ike Suhariati, S.Kep.Ns.M.Kep¹

¹Keperawatan Anak Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Email: hindyahike@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Orangtua terutama ibu, mempunyai peranan penting dalam pemberian nutrisi pada balita. Kurangnya informasi dan kesadaran tentang gizi yang baik dan penting dalam pertumbuhan balita, dapat menyebabkan praktik makan yang tidak sehat dan tidak memadai. Kondisi inilah yang bisa mengakibatkan terjadinya *stunting* pada Balita. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada Balita. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *Pra Experiment (Pre and Post test design)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak Balita di Desa Sumberporong. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 ibu yang mempunyai Balita. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah analisa *univariat* dan *bivariat* dengan uji statistik uji *Wilcoxon sign rank test* dengan α (0,05). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar perilaku ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan adalah kurang sebanyak 21 orang (52.5%), sebagian besar perilaku ibu setelah diberikan Pendidikan Kesehatan adalah baik sebanyak 23 orang (57.5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai $p = 0,000$, jika $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ yang artinya H_1 diterima. **Kesimpulan:** Kesimpulannya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pencegahan *stunting* pada Balita.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, perilaku ibu, *stunting*, Balita.

ABSTRACT

Introduction: Parents, especially mothers, have an important role in providing nutrition to toddlers. Lack of information and awareness about good nutrition and its importance in the growth of toddlers can lead to unhealthy and inadequate eating practices. This condition can cause *stunting* in toddlers. **Objective:** The aim of this research is to analyze the influence of health education on maternal behavior in preventing *stunting* in toddlers. **Method:** The research design uses *Pre Experiment (Pre and Post test design)*. The population in this study were all mothers who had children under five in Sumberporong Village. The sample in this study was taken using a *simple random sampling* technique. The sample in this study consisted of 40 mothers who had toddlers. Data processing *editing, coding, scoring, tabulating*. The data analysis used was *univariate* and *bivariate* analysis with the *Wilcoxon sign rank test* statistical test with α (0.05). **Results:** The results of the study showed that the majority of mothers' behavior before being given Health Education was poor, 21 people (52.5%), the majority of mothers' behavior after being given

Corresponding author.

hindyahike@yahoo.com

Accepted: 29 September 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Health Education was good, 23 people (57.5%). The results of statistical tests using the Spearman Rank test were obtained. p value = 0.000, if $\alpha = 0.05$ then $p < \alpha$ which means H_1 is accepted. **Conclusion:** In conclusion, there is an influence of health education on preventing stunting in toddlers.

Keywords: Health education, maternal behavior, stunting, toddlers

PENDAHULUAN

Orangtua terutama ibu, mempunyai peranan penting dalam pemberian nutrisi pada balita. Kurangnya informasi dan kesadaran tentang gizi yang baik dan penting dalam pertumbuhan balita, dapat menyebabkan praktik makan yang tidak sehat dan tidak memadai. Kondisi inilah yang bisa mengakibatkan terjadinya *stunting* pada balita. *Stunting* ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar. *Stunting* terjadi ketika tinggi badan anak berada di bawah kurva pertumbuhan yang seharusnya. Ada sederet faktor yang bisa meningkatkan risiko *stunting*, yang paling sering adalah tidak terpenuhinya asupan gizi dalam jangka panjang. Tak sedikit orang yang menganggap anak yang bertubuh pendek disebabkan karena faktor genetik. Pada kenyataannya, genetika hanya menyumbang sebagian kecil untuk kondisi kesehatan anak.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5 persen, hanya turun 0,1 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 21,6 persen. *Stunting* di Jawa Timur lebih rendah dari nasional, angka nasional 21,5 persen sementara di Jatim 17,7 persen di tahun 2023 dan akhir tahun 2024, targetnya adalah 14 persen. Tahun 2023 berdasarkan hasil survei data *stunting* di Kabupaten Malang menunjukkan angka 19,5 persen.

WHO (*World Health Organization*) menyatakan sekitar 20 persen kejadian *stunting* sudah terjadi saat bayi berada dalam kandungan. Pemicunya adalah asupan gizi yang tidak memadai. Kurangnya asupan gizi ini bisa membuat ibu hamil mengalami anemia defisiensi zat besi. Akibatnya, kondisi ini bisa menghambat pertumbuhan janin. Pola makan yang tidak seimbang, seperti kurangnya konsumsi sayuran, buah-buahan, dan sumber protein, dapat menyebabkan anak kekurangan nutrisi penting untuk mencapai pertumbuhan optimal. Pola asuh nyatanya sangat berperan dalam tumbuh kembang anak. Pola asuh yang kurang efektif bahkan bisa melatarbelakangi terjadinya *stunting*. Hal ini berkaitan erat dengan praktik pemberian makanan kepada anak. Ketika orang tua tidak memperhatikan asupan gizi yang anak butuhkan, risiko *stunting* tidak bisa kamu hindari. Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, termasuk pemeriksaan rutin, imunisasi, dan perawatan kesehatan anak, dapat menghambat deteksi dan penanganan dini terhadap masalah pertumbuhan anak. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang gizi yang baik dan penting dalam pertumbuhan anak, dapat menyebabkan

Corresponding author.

hindyahike@yahoo.com

Accepted: 29 September 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

praktik makan yang tidak sehat dan tidak memadai, kondisi ini bisa menyebabkan pada *stunting* anak.

Stunting tidak dapat sembuh bila sudah melewati batas usia balita, namun intervensi nutrisi dan medis lainnya dapat membantu kondisi anak tidak semakin parah. Program konseling gizi biasanya dilakukan di puskesmas dan rumah sakit daerah. Program ini sebagai bentuk pembekalan pengetahuan mengenai gizi yang sehat untuk keluarga. Ini termasuk peningkatan akses kesehatan bumil dan menyusui serta penyediaan makanan sehat untuk bumil, balita, dan anak sekolah. Konseling gizi bisa dilakukan dengan pemberian Pendidikan kesehatan pada ibu – ibu yang mempunyai anak balita.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Pra Experiment (Pre and Post test design)* dimana dalam penelitian ini terdapat kelompok perlakuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada Balita. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sumberporong. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024.

Populasi adalah semua objek penelitian dan objek yang akan diteliti (Hikmat, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak Balita di Desa Sumberporong. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 ibu yang mempunyai Balita.

Analisis univariat dilakukan dengan setiap variabel yang diteliti dimana masing masing variabel akan dibuat gambaran distribusi dan presentasi. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk analisis data berpasangan (*pre and post test*) pada variabel Perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada Balita digunakan uji *Wilcoxon sign rank test* dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 jika nilai p lebih kecil dari alpha (α) 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada Balita. Jika nilai p lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada Balita. Kemudian hasil penelitian dilanjutkan dalam bentuk tabel dan dibahas dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Perilaku Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Sumberporong Mei 2024

NO	Kriteria	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	4	10
2	Cukup	15	37.5
3	Kurang	21	52.5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar perilaku ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan adalah kurang sebanyak 21 orang (52.5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Perilaku Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Sumberporong Mei 2024

NO	Kriteria	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	23	57.5
2	Cukup	12	30
3	Kurang	5	12.5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar perilaku ibu setelah diberikan Pendidikan Kesehatan adalah baik sebanyak 23 orang (57.5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam pencegahan *Stunting* di Desa Sumberporong Mei 2024

		Pretest						TOTAL	
		Baik		Cukup		Kurang		Frekuensi	%
Posttest	Kriteria	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
	Baik	4	10	5	12.5	14	35	23	57.5
	Cukup	0	0	10	25	2	5	12	30
	Kurang	0	0	0	0	5	12.5	5	12.5
	Jumlah	4	10	15	37.5	21	52.5	40	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 40 responden menunjukkan perilaku ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kurang yaitu 21 (52.5%) , responden kriteria cukup 15 (37,5%), kriteria baik 4 (10%) , setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan perilaku ibu adalah kurang yaitu 5 (12,5%) , responden kriteria cukup 12 (30%) dan responden dengan kriteria baik 23 (57,5%). Kemudian hasil uji wilcoxon dengan menggunakan program komputerisasi didapatkan $p = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang artinya H1 diterima dan HO ditolak yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pencegahan *stunting* pada Balita di Desa Sumberporong.

Corresponding author.
hindyahike@yahoo.com

Accepted: 29 September 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

PEMBAHASAN

1. Perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar perilaku ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan adalah kurang sebanyak 21 orang (52.5%). Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi adalah usia ibu, dimana sebagian besar usia ibu adalah 17-30 tahun, dimana usia ini termasuk dalam kategori usia dewasa muda. Ibu dengan usia dewasa muda cenderung labil pola pikirnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin seseorang bertambah usia semakin dewasa seseorang dalam berfikir lebih matang dalam bertindak, Hurlock (2016). Teori (Notoatjmodjo, 2016) menyampaikan bahwa semakin bertambah umur maka akan semakin bertambah pengetahuan ilmu serta wawasan pengalaman yang baru didalam suatu kehidupan.

2. Perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar perilaku ibu setelah diberikan Pendidikan Kesehatan adalah baik sebanyak 23 orang (57.5%). Menurut peneliti seseorang mendapatkan informasi maka pengetahuan yang diperoleh akan bertambah. Informasi yang diperoleh melalui petugas kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang ditangkap oleh indra penglihatan dan pendengaran, serta pengetahuan juga berhubungan dengan mengingat bahan yang sudah dipelajarinya. Apabila seseorang banyak menerima informasi maka akan lebih mudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan teori Fitriani (2018) pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menambahkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar serta menambah informasi.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada Balita

Berdasarkan tabel 3 didapatkan $p = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pencegahan *stunting* pada Balita di Desa Sumberporong. Teknik yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku pencegahan *stunting* yaitu dengan pemberian *health education* (Charven Hirle, 2018). Hasil penelitian Syarifah Hidayati Waliulu (2018) *Health education* dipengaruhi oleh perilaku ibu terhadap gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman seseorang tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya terhadap status sehingga dapat melakukan perubahan perilaku untuk

Corresponding author.

hindyahike@yahoo.com

Accepted: 29 September 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

pencegahan *stunting*. Makoka (2018) menyampaikan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku perbaikan gizi seseorang diharapkan semakin baik pula keadaan gizinya sehingga *stunting* dapat dicegah.

KESIMPULAN

Perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang. Perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada Balita di Desa Sumberporong.

SARAN

Petugas Kesehatan secara rutin memberiakan pendidikan kesehatan pada ibu-ibu yang mempunyai anak Balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan *stunting* pada ibu hamil didesa cibatok 2 cibungbulang. *Jurnal mahasiswa kesehatan masyarakat*, vol.2 No.3 .
- Asri, Y. W. (2018). Prevelensi, faktor risiko, dan dampak *stunting* pada anak sekolah. *Jurnal teknologi dan industri*, vol.1 no.23.
- Bupati, J. T., wabub, sekda, & asisten. (2019). *Rembuk stunting percepatan pencegahan dan penanganan stunting*. Jawa timur: kabupaten lamongan.
- Bustanul, A. (2018). *Komunikasi perubahan perilaku untuk pencegahan stunting*. Lamongan: jawa timur.
- Heni, S., Sofiyanti, i., & windayanti, h. (2018). Penyusunan media informasi tentang praktik pemberian makan untuk mencegah *stunting* pada anak baduta. *Indonesian journal of midwifery*, vol.1 no.2.
- Hidayat, A. (2018). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, W. S. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting* anak usia balita. *Jurnal penelitian kesehatan suara forikes*, vol.9.no.4.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024). *Cegah Stunting dengan perbaikan pola makan, Pola asuh dan sanitasi*
- Laksono, A. D., & kusrini, i. (2017). Gambaran prevelensi balita *stunting* dan faktor yang berkaitan di indonesia lanjut profil kesehatan indonesia. *Pulitbang humaniora dan manajemen kesehatan,kementerian kesehatan*, vol.10.
- Maryati, D., & Aminah, M. (2016). Pengaruh edukasi gizi terhadap feeding practice ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan. *Indonesian journal of human nutrition*, vol.3 no.1.

Corresponding author.

hindyahike@yahoo.com

Accepted: 29 September 2024

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

- Nursalam. (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putro, S. E. (2018). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Jakarta: indonesia.
- Sekapur, S., Sutarjo, U. S., Budijanto, D., Kurniawan, R., Kurniasih, N., Sakti, E. S., et al. (2018). *Situasi balita pendek(stunting)*. Jakarta: kementerian kesehatan.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu di wilayah kerja puskesmas bailang kota manado. *Jurnal KESMAS*, vol.8 no.4.
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu di wilayah kerja puskesmas bailang kota manado. *Jurnal KESMAS*, vol.8 no.4.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walliyanakusumaningati, Dainy , N. C., & Kushargina, R. (2019). Edukasi cespleng (cegah *stunting* itu penting) dan skrining stunting diposyandu doktren 2 kecamatan cikelet kabupaten garut. *Jurnal umj-KS* , vol.12 .(heni, sofiyanti, & windayanti, 2018) (maryati & aminah, 2016) (bupati, wabub, sekda, & asisten, 2019) (bustanul, 2018) (sekapur, et al., 2018) (warta, 2018) (putro, 2018) (asri, 2018) (hidayati, 2018)
- Warta, K. (2018). *Cegah stunting itu penting*. Indonesia: indonesia.
- World Health Organization (2024). *Stunting in a nutshell*